



Media: BERNAS

Hari: Jumat

Tanggal: 17 Maret 2017

Halaman: 9

Pariwisata Pilar Utama

JOGJA, BERNAS – Kepala Dinas Pariwisata DIY, Aris Riyanta, mengatakan sektor pariwisata merupakan salah satu pilar utama pembangunan DIY. Pariwisata memberikan andil besar dalam memacu pertumbuhan perekonomian, dan memberikan 'multiplier effect' terhadap sektor-sektor lainnya.

Mengingat pentingnya sektor itu, Pemda DIY telah menetapkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA) Tahun 2012-2025.

"RIPPARDA ini menjadi fondasi dan dasar yang sangat penting bagi pengembangan dan pengelolaan sumber daya pariwisata, budaya dan alam yang tersebar di seluruh DIY," ungkapnya, Kamis (16/3) kemarin di Kapatihan, ketika menerima kunjungan kerja anggota DPRD Provinsi Sumatera Utara.

Sebelumnya, Aris Riyanta juga mengatakan, DIY memang kota budaya yang mempu-

nyai akses wisata terbaik. Ini bisa dibuktikan dengan bertambahnya kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara yang bertambah setiap tahunnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan pariwisata, Dinas Pariwisata DIY dibantu Lintas Komunitas Peduli Wisata dan hingga saat ini sudah ada 48 komunitas. "Komunitas ini mempunyai keinginan membantu kegiatan kepariwisataan di DIY dengan memberi masukan-masukannya dan turut terlibat dalam kegiatan kepariwisataan," ungkapnya.

Pengamat Budaya dan Pariwisata, Condroyono, mengkritisi belum semua masyarakat bisa memberikan layanan yang memadai terhadap wisatawan yang berkunjung ke DIY.

"Contoh, layanan informasi belum banyak. Masih ada pemalakan serta masih adanya tarif tinggi untuk wisatawan yang semuanya itu masih marak diberitakan. Aji mumpung itu bukan semangat tourism," kata dia.

Condroyono yang pernah menjabat Kepala Dinas Pariwisata DIY itu berharap adanya penambahan kunjungan wisatawan ke DIY dan pengurangan kunjungan.

"Bila terjadi layanan yang kurang baik, maka pengurangan kunjungan wisatawan tidak akan terjadi. Kontinuitas pelayanan pariwisata harus selalu dipelihara, dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat," ujarnya.

Keberhasilan di bidang pariwisata bukan hanya semata-mata tanggung jawab pemerintah, namun merupakan tanggung jawab bersama masyarakat dan pemerintah. "Paling tidak kesadaran dari masing-masing pribadi. Kegiatan pariwisata sebenarnya ngrejekeni sehingga kesadaran masyarakat harus digugah," kata Condroyono.

Terobosan
Secara terpisah, Staf Ahli Walikota Yogyakarta Bidang Umum, Tri Widiyanto, menyatakan Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta berusaha

memberikan pelayanan yang terbaik bagi wisatawan.

"Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta terus berupaya memberikan pelayanan terbaik dalam pembangunan bidang kepariwisataan," ungkapnya tatkala menerima kunjungan benchmarking Diklatpim tingkat IV angkatan XXV Kabupaten Klungkung Provinsi Bali, Kamis (16/3), di Balaikota

Yogyakarta.

Untuk mempercepat perkembangan sektor kepariwisataan, Pemkot bertekad melakukan berbagai terobosan baru, setelah berhasil menata pedestrian di sepanjang Malioboro.

Berbagai terobosan itu diwujudkan melalui sejumlah program di antaranya men-

canangkan pengembangan kampung wisata maupun pelestarian Kampung Budaya Ketandan melalui Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta. "Kini sudah ada 17 kampung wisata yang siap dikembangkan," kata dia.

Terobosan lainnya, Pemkot memberikan kompensasi kepada wajib pajak obyek pajak bangunan cagar budaya dan bangunan warisan budaya.

Dari langkah ini diharapkan tercipta iklim kerja sama yang baik antara pemerintah dengan pemangku kepentingan.

Sebagai bentuk respons mendukung kesenian dan budaya, Pemkot juga memberikan apresiasi kepada tokoh masyarakat bidang seni, budaya dan pelestari heritage. "Mereka adalah tonggak budaya seka-

▶ ke hal 15

Pariwisata Pilar Utama

Sambungan dari halaman 9

ligus pelestari budaya lokal yang harus terus didukung dan diberikan perhatian," kata dia. Bekerja sama dengan Badan Promosi Pariwisata Kota Yogyakarta (BP2KY) dan Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI), Pemkot melakukan pertemuan dengan stakeholder melalui acara table top.

Sedangkan penyusunan Perda Kota Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Kota Yogyakarta (RIPPARDA) tahun 2015-2025, tujuannya untuk memberikan

arah pembangunan kepariwisataan sehingga dapat dilaksanakan secara sinergi, selaras yang didukung dengan kondisi wilayah dan masyarakat Kota Yogyakarta.

Berdasarkan data, lanjut Tri Widiyanto, pada tahun 2015, jumlah wisatawan domestik yang mengunjungi kota Yogyakarta mencapai 2.857.599 orang, wisatawan mancanegara 393.082 orang dengan rata-rata lama tinggal (length of stay) 2,35 malam.

Itu sebabnya perkembangan usaha penunjang pariwisata

seperti hotel, restoran, dan hiburan di Kota Yogyakarta juga cukup pesat.

Adapun potensi pariwisata di Kota Yogyakarta antara lain wisata sejarah, wisata budaya, wisata belanja, wisata pendidikan, wisata MICE (meeting, incentive, convention, exhibition), wisata pameran dan eksebis serta potensi wisata minat khusus. (*)

WWW.

<http://cetak.harianbernas.com/27047>

Yogyakarta,

Pt. Kepala

Tindak Lanjut
☐ Untuk Ditanggapi
☐ Untuk Diketahui
☐ Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005